

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain jenis kelamin, usia dan pendapatan.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung yang mengalami *financial fragility* sebanyak 140 orang. Untuk mengetahui data usia responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20 - 30	50	35,7
2	31 – 40	54	38,6
3	41 – 50	36	25,7
Total		140	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia diketahui usia 31 – 40 tahun menempati tingkat tertinggi artinya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung yang mengalami *financial fragility* didominasi oleh responden yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 54 orang.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 1,000,000	35	25,0
2	1,000,000 – 3,000,000	79	56,4
3	>3,000,000	26	18,6
Total		140	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan usia diketahui pendapatan 1,000,000 – 3,000,000 menempati tingkat tertinggi artinya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung yang mengalami *financial fragility* didominasi oleh responden yang pendapatannya 1,000,000 – 3,000,000 sebanyak 79 orang.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMP	39	27,9
2	SMA	68	48,6
3	Sarjana	33	23,5
Total		140	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui pendidikan SMA menempati tingkat tertinggi artinya Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung yang mengalami *financial fragility* didominasi oleh responden yang pendidikan SMA sebanyak 68 orang.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil jawaban mengenai kuesioner yang disebar kepada 140 responden sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Responden Variabel *Financial Knowledge* (X_1)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya membuat catatan pengeluaran dan pemasukan setiap bulan.	24	17.1	72	51.4	42	30.0	2	1.4	0	0
2	Saya menghemat berbelanja karena gaji saya dibawah UMR.	50	35.7	58	41.4	29	20.7	3	2.1	0	0
3	Saya menabung di bank minimal 10% dari pendapatan dalam setiap bulan	67	47.9	51	36.4	20	14.3	2	1.4	0	0
4	Saya melakukan pinjaman di Koperasi untuk kondisi darurat.	51	36.4	58	41.4	24	17.1	5	3.6	2	1.4
5	Saya membayar premi Asuransi kesehatan (BPJS) setiap bulan.	42	30.0	49	35.0	39	27.9	7	5.0	3	2.1
6	Saya memahami manfaat Asuransi Kesehatan untuk mengurangi kerugian yang tidak terduga.	41	29.3	44	31.4	39	27.9	13	9.3	3	2.1
7	Saya melakukan Investasi di Aset Rill (Tanah) untuk Investasi jangka panjang.	31	22.1	36	25.7	48	34.3	19	13.6	6	4.3
8	Saya melakukan Investasi Saham agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.	36	25.7	45	32.1	31	22.1	28	20.0	0	0

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Dari tabel 4.4 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 140 responden pernyataan 3 mengenai "Saya menabung di bank minimal 10% dari pendapatan dalam setiap bulan" mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 67 orang atau 47,9%, sedangkan pernyataan 1 mengenai "Saya membuat catatan pengeluaran dan pemasukan setiap bulan" mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 24 orang atau 17,1%.

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden Variabel *Spending Knowledge* (X_2)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya menggunakan perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari.	27	19.3	49	35.0	52	37.1	12	8.6	0	0
2	Saya memahami tujuan perencanaan keuangan untuk terhindar dari kesulitan keuangan	21	15.0	57	40.7	46	32.9	15	10.7	1	0.7
3	Saya mengendalikan diri agar tidak tergiur membeli barang yang tidak sesuai kebutuhan	12	8.6	44	31.4	68	48.6	10	7.1	6	4.3
4	Saya yakin mampu menghindari diri dari pemborosan.	22	15.7	47	33.6	56	40.0	15	10.7	0	0
5	Saya memeriksa catatan keuangan setiap bulan baik data pemasukan	19	13.6	66	47.1	40	28.6	9	6.4	6	4.3

	maupun pengeluaran.										
6	Saya melakukan pemeriksaan ulang harga di struk pembayaran/nota ketika membeli sesuatu.	39	27.9	53	37.9	41	29.3	7	5.0	0	0

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Dari tabel 4.5 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 140 responden pernyataan 6 mengenai “Saya melakukan pemeriksaan ulang harga di struk pembayaran/nota ketika membeli sesuatu” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 39 orang atau 27,9%, sedangkan pernyataan 3 mengenai “Saya mengendalikan diri agar tidak tergiur membeli barang yang tidak sesuai kebutuhan” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 12 orang atau 8,6%.

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden Variabel *Saving Knowledge* (X_3)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya menyisihkan 10% dari pendapatan untuk keperluan pendidikan Anak.	28	20.0	56	40.0	44	31.4	12	8.6	0	0
2	Saya mengikuti program Jaminan Hari Tua (JHT) untuk masa pensiun yang akan datang.	20	14.3	51	36.4	54	38.6	12	8.6	3	2.1
3	Saya memilih bank untuk menabung atau menyimpan uang.	29	20.7	42	30.0	53	37.9	13	9.3	3	2.1

4	Saya menyisihkan 5% dari pendapatan untuk dana darurat	37	26.4	37	26.4	44	31.4	19	13.6	3	2.1
5	Saya membayar tagihan tiap bulan secara rutin.	23	16.4	47	33.6	55	39.3	13	9.3	2	1.4
6	Saya menghindari penggunaan Paylater pada ecommerce (Shopee, Tokopedia, Lazada)	21	15.0	60	42.9	44	31.4	13	9.3	2	1.4

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Dari tabel 4.6 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 140 responden pernyataan 4 mengenai “Saya menyisihkan 5% penghasilan Saya untuk dana darurat” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 37 orang atau 26,4%, sedangkan pernyataan 2 mengenai “Saya mengikuti program Jaminan Hari Tua (JHT) untuk masa pensiun yang akan datang.” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 20 orang atau 14,3%.

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden Variabel *Indebtednes Knowledge* (X_4)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya melakukan hutang jangka panjang di Bank untuk mengkredit Rumah (KPR).	25	17.9	40	28.6	58	41.4	16	11.4	1	0.7
2	Saya menggunakan kartu kredit karena mempunyai banyak	34	24.3	37	26.4	56	40.0	13	9.3	0	0

	promo.										
3	Saya berhutang di toko sembako untuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari	19	13.6	41	29.3	60	42.9	19	13.6	1	0.7
4	Saya melakukan pinjaman di Paylater untuk kebutuhan konsumtif.	21	15.0	56	40.0	45	32.1	16	11.4	2	1.4
5	Saya mempertimbangkan harga dan jangka waktu ketika mengambil pinjaman/kredit di Bank/Koperasi	19	13.6	66	47.1	40	28.6	9	6.4	6	4.3
6	Saya berhutang di Bank untuk keperluan modal usaha .	39	27.9	53	37.9	41	29.3	7	5.0	0	0
7	Saya memahami jika berhutang maka saya harus membayar pokok beserta bunganya tepat waktu.	23	16.4	47	33.6	55	39.3	13	9.3	2	1.4

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Dari tabel 4.7 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 140 responden pernyataan 6 mengenai “Saya berhutang di Bank untuk keperluan modal usaha” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 39 orang atau 27,9%, sedangkan pernyataan 3 mengenai “Saya berhutang di toko sembako untuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 19 orang atau 13,6%.

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden Variabel *Financial Fragility* (Y)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya memiliki pendapatan yang bersumber dari suami diatas Rp.5.000.000 setiap bulan.	23	16.4	50	35.7	48	34.3	18	12.9	1	0.7
2	Saya memiliki pendapatan dari usaha/bekerja sendiri di atas Rp. 5.000.000 setiap bulan.	35	25.0	55	39.3	44	31.4	5	3.6	1	0.7
3	Saya mempunyai latar belakang pendidikan minimal SMA.	22	22.9	50	35.7	49	35.0	9	6.4	0	0
4	Saya mempunyai sertifikat lembaga kursus dan pelatihan nonformal seperti (menjahit,computer ,salon kecantikan)	25	17.9	66	47.1	37	26.4	10	7.1	2	1.4
5	Saya bekerja sebagai PNS atau bekerja di salah satu perusahaan BUMN.	25	17.9	40	28.6	58	41.4	16	11.4	1	0.7
6	Saya memiliki usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup.	34	24.3	37	26.4	56	40.0	13	9.3	0	0

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Dari tabel 4.8 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 140 responden pernyataan 2 mengenai “Saya memiliki pendapatan dari usaha/bekerja sendiri di atas Rp. 5.000.000 setiap bulan” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 35 orang atau 25,0%, sedangkan pernyataan 1 mengenai “Saya memiliki pendapatan yang bersumber dari suami diatas Rp.5.000.000 setiap bulan” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 23 orang atau 16,6%.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan kolerasi *product moment*. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas *Financial Knowledge* (X₁)

Pernyataan	Sig	Alpa	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 2	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 3	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 4	0,002	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 5	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 6	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 7	0,008	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 8	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai *financial knowledge*.

Hasil yang didapatkan yaitu nilai Sig < Alpa (0,05). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai *financial knowledge* dinyatakan valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas *Spending Knowledge* (X₂)

Pernyataan	Sig	Alpa	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 2	0,005	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 3	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 4	0,002	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 5	0,007	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 6	0,040	0,05	Sig< Alpa	Valid

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai *spending knowledge*. Hasil yang didapatkan yaitu nilai Sig < Alpa (0,05). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai *spending knowledge* dinyatakan valid.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas *Saving Knowledge* (X₃)

Pernyataan	Sig	Alpa	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,001	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 2	0,003	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 3	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 4	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 5	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 6	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai *saving knowledge*. Hasil yang didapatkan yaitu nilai Sig < Alpa (0,05). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai *saving knowledge* dinyatakan valid.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas *Indebtednes Knowledge* (X₄)

Pernyataan	Sig	Alpa	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,000	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 2	0,003	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 3	0,014	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 4	0,001	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 5	0,007	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 6	0,002	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 7	0,012	0,05	Sig< Alpa	Valid

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai *indebtednes knowledge*. Hasil yang didapatkan yaitu nilai Sig < Alpa (0,05). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai *indebtednes knowledge* dinyatakan valid.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas *Financial Fragility* (Y)

Pernyataan	Sig	Alpa	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,001	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 2	0,014	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 3	0,001	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 4	0,020	0,05	Sig< Alpa	Valid
Butir 5	0,008	0,05	Sig< Alpa	Valid

Butir 6	0,007	0,05	Sig < Alpa	Valid
---------	-------	------	------------	-------

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai *financial fragility* (Y). Hasil yang didapatkan yaitu nilai Sig < Alpa (0,05). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai *financial fragility* dinyatakan valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20.0 diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Alpha cronbach* Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan daftar nilai r alpha indeks korelasi :

Tabel 4.14 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, (2016)

Berdasarkan tabel 4.14 ketentuan reliable diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan	Kesimpulan
<i>Financial Knowledge</i> (X ₁)	0,750	0,6000 0,7999	Tinggi
<i>Spending Knowledge</i> (X ₂)	0,646	0,6000 0,7999	Tinggi
<i>Saving Knowledge</i> (X ₃)	0,730	0,6000 0,7999	Tinggi
<i>Indebtednes Knowledge</i> (X ₄)	0,681	0,6000 0,7999	Tinggi

<i>Financial Fragility</i> (Y)	0,636	0,6000 0,7999	Tinggi
--------------------------------	-------	---------------	--------

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 4.15 nilai cronbachs alpha sebesar 0,750 untuk variabel *financial knowledge* (X_1) dengan tingkat reliabel tinggi, nilai cronbachs alpha sebesar 0,646 untuk variabel *spending knowledge* (X_2) dengan tingkat reliabel tinggi, nilai cronbachs alpha sebesar 0,730 untuk variabel *saving knowledge* (X_3) dengan tingkat reliabel tinggi, nilai cronbachs alpha sebesar 0,681 untuk variabel *indebtednes knowledge* (X_4) dengan tingkat reliabel tinggi dan nilai cronbachs alpha sebesar 0,636 untuk variabel *financial fragility* (Y) dengan tingkat reliabel tinggi.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Imam (2016) uji normalitas sampel bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i> (X_1)	0,095	0,05	Normalitas
<i>Spending Knowledge</i> (X_2)	0,265	0,05	Normalitas
<i>Saving Knowledge</i> (X_3)	0,301	0,05	Normalitas
<i>Indebtednes Knowledge</i> (X_4)	0,091	0,05	Normalitas
<i>Financial Fragility</i> (Y)	0,070	0,05	Normalitas

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Dari hasil perhitungan normalitas pada tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *financial knowledge* (X_1) sebesar

0,095 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, nilai signifikansi untuk variabel *spending knowledge* (X_2) sebesar 0,265 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, nilai signifikansi untuk variabel *saving knowledge* (X_3) sebesar 0,301 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, nilai signifikansi untuk variabel *indebtednes knowledge* (X_4) sebesar 0,091 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, dan variabel *financial fragility* (Y) sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Hasil nilai signifikansi untuk keseluruhan variable lebih besar dari nilai *Alpha* (0,05) yang berarti data terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Rumusan hipotesis:

H_0 : model regresi berbentuk linier.

H_a : model regresi tidak berbentuk linier.

Dengan kriteria :

1. .Jika probabilitas (sig) > 0,05 (alpha) maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka H_0 ditolak, H_a diterima

Berikut merupakan hasil dari uji linieritas :

Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Alpha	Simpulan	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i> (X_1)	0,828	0,05	Sig > Alpha	Linier
<i>Spending Knowledge</i> (X_2)	0,096	0,05	Sig > Alpha	Linier
<i>Saving Knowledge</i> (X_3)	0,883	0,05	Sig > Alpha	Linier
<i>Indebtednes Knowledge</i> (X_4)	0,661	0,05	Sig > Alpha	Linier

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Dari hasil perhitungan linieritas pada tabel 4.17 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *financial knowledge* (X_1) diperoleh sebesar 0,828, variabel *spending knowledge* (X_2) diperoleh sebesar 0,096, variabel *saving knowledge* (X_3) sebesar 0,883 dan variabel *indebtednes knowledge* (X_4) sebesar 0,661 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig $> 0,05$ yang berarti data dari populasi tersebut linier.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya.

Kriteria pengujian :

1. H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.
 H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.
2. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas.
 Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
 Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i> (X_1)	0,994	1,006	Tidak Ada Gejala Multikolinieritas
<i>Spending Knowledge</i> (X_2)	0,766	1,305	Tidak Ada Gejala Multikolinieritas
<i>Saving Knowledge</i> (X_3)	0,764	1,309	Tidak Ada Gejala Multikolinieritas
<i>Indebtednes Knowledge</i> (X_4)	0,997	1,003	Tidak Ada Gejala Multikolinieritas

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Hasil perhitungan Tolerance menunjukkan nilai variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ yang berarti tidak ada gejala

multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki $VIF < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.4 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear berganda

4.4.1 Hasil Persamaan Regresi

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu *financial knowledge* (X_1), *spending knowledge* (X_2), *saving knowledge* (X_3) dan *indebtednes knowledge* (X_4), pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0. Berikut merupakan hasil pengujian regresi berganda :

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Regresi

	B	Std.Error
Constanta	9,410	2,286
<i>Financial Knowledge</i> (X_1)	0,100	0,050
<i>Spending Knowledge</i> (X_2)	-0,072	0,060
<i>Saving Knowledge</i> (X_3)	0,068	0,067
<i>Indebtednes Knowledge</i> (X_4)	0,172	0,078

Sumber : Data diolah tahun 2023

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$FF = a + b_1 FK_1 + b_2 SK_2 + b_3 SKO_3 + b_4 IK_4 + e$$

$$Y = 9,410 + 0,100FK_1 - 0,072 SK_2 + 0,068SKO_3 + 0,172IK_4 + e$$

Keterangan :

FF = *Financial Fragility*

FK = *Financial Knowledge*

SK = *Spending Knowledge*

SKO = *Saving Knowledge*

IK = *Indebtednes Knowledge*

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi.

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Tabel 4.19 nilai konstanta sebesar 9,410, artinya jika variabel independen bernilai 0, maka *financial fragility* sebesar 9,410.
- b. Berdasarkan Tabel 4.19, Nilai koefisien regresi variabel *financial knowledge* sebesar 0,100 dan memiliki nilai positif. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *financial knowledge* sebesar 1 satuan maka *financial fragility* meningkat sebesar 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial knowledge*, maka semakin tinggi pula *financial fragility*.
- c. Berdasarkan Tabel 4.19, Nilai koefisien regresi variabel *spending knowledge* sebesar -0,072 dan memiliki nilai negatif. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *spending knowledge* sebesar 1 satuan maka *financial fragility* menurun sebesar -0,072. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *spending knowledge*, maka semakin rendah *financial fragility*.
- d. Berdasarkan Tabel 4.19, Nilai koefisien regresi variabel *saving knowledge* sebesar 0,068 dan memiliki nilai positif. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *financial knowledge* sebesar 1 satuan maka *financial fragility* meningkat sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *saving knowledge*, maka semakin tinggi pula *financial fragility*.
- e. Berdasarkan Tabel 4.19, Nilai koefisien regresi variabel *indebtednes knowledge* sebesar 0,172 dan memiliki nilai positif. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *indebtednes knowledge* sebesar 1 satuan maka *financial fragility* meningkat sebesar 0,172. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *indebtednes knowledge*, maka semakin tinggi pula *financial fragility*.

4.4.2 Hasil Determinasi

Tabel 4.20 Hasil Korelasi

Nilai Korelasi (R)	R Square (R ²)
0,278	0,077

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,278 artinya tingkat hubungan antara *financial knowledge* (X₁), *spending knowledge* (X₂), *saving knowledge* (X₃) dan *indebtednes knowledge* (X₄) dan *financial fragility* (Y) adalah positif lemah. Koefisien determinan R² (R Square) sebesar 0,077 artinya bahwa *financial fragility* (Y) dijelaskan *financial knowledge* (X₁), *spending knowledge* (X₂), *saving knowledge* (X₃) dan *indebtednes knowledge* (X₄) sebesar 0,077 atau 7,7%. Sedangkan sisanya sebesar 92,3% dijelaskan oleh faktor/variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan :

- Bila nilai sig < α (0,05) maka H₀ ditolak
- Bila nilai sig > α (0,05) maka H₀ diterima

Tabel 4.21 Hasil Uji t

	t _{hitung}	Signifikansi
<i>Financial Knowledge</i> (X ₁)	1,987	0,049
<i>Spending Knowledge</i> (X ₂)	-1,201	0,232
<i>Saving Knowledge</i> (X ₃)	1,013	0,313

<i>Indebtednes Knowledge (X₄)</i>	2,214	0,028
--	-------	-------

Sumber : Data diolah tahun 2023

Dari tabel 4.21 terlihat pada variabel adalah *financial knowledge (X₁)* bahwa diperoleh nilai t tabel dengan dk ($dk=140-2=138$) adalah 1,984 jadi t hitung ($1,987$) > t tabel ($1,984$) dan Sig $0,049 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Artinya *financial knowledge (X₁)* berpengaruh signifikan terhadap *financial fragility* pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung.

Dari tabel 4.21 terlihat pada variabel adalah *spending knowledge (X₂)* bahwa diperoleh nilai t tabel dengan dk ($dk=140-2=138$) adalah 1,984 jadi t hitung ($-1,201$) < t tabel ($1,984$) dan Sig $0,232 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Artinya *spending knowledge (X₂)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial fragility* pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung.

Dari tabel 4.21 terlihat pada variabel adalah *saving knowledge (X₃)* bahwa diperoleh nilai t tabel dengan dk ($dk=140-2=138$) adalah 1,984 jadi t hitung ($1,013$) < t tabel ($1,984$) dan Sig $0,313 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Artinya *saving knowledge (X₃)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial fragility* pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung.

Dari tabel 4.21 terlihat pada variabel adalah *indebtednes knowledge (X₄)* bahwa diperoleh nilai t tabel dengan dk ($dk=140-2=138$) adalah 1,984 jadi t hitung ($2,214$) > t tabel ($1,984$) dan Sig $0,028 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Artinya *indebtednes knowledge (X₄)* berpengaruh signifikan

terhadap *financial fragility* pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial fragility*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial fragility* pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung. Artinya semakin baik pengetahuan keuangan, semakin banyak keterampilan keuangan dalam manajemen keuangan, sehingga semakin baik *financial knowledge* maka masalah *financial fragility* semakin rendah (Halim dan Astuti, 2015). Asumsi bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan hasil jawaban responden mengenai pernyataan pernyataan 3 mengenai “Saya menabung di bank minimal 10% dari pendapatan dalam setiap bulan” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 67 orang atau 47,9%, sedangkan pernyataan 1 mengenai “Saya membuat catatan pengeluaran dan pemasukan setiap bulan” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 24 orang atau 17,1%. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Menurut Halim dan Astuti (2015) *Financial knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan.

Financial Behavior mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan dan pasar keuangan

(Nofsinger & Baker, 2010). Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholiah dan Iramani, 2013).

Financial knowledge menurut Arifin, *et,al* (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan, termasuk pendidikan formal seperti sekolah, seminar, pelatihan, dan pendidikan non-formal seperti dari orang tua, teman, pengalaman kerja dan pengalaman pribadi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nelson.*et.al* (2018) menjelaskan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial fragility*.

4.6.2 Pengaruh *spending knowledge* terhadap *financial fragility*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *spending knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial fragility* pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan *spending knowledge* yang baik ternyata belum tentu akan kesulitan dalam mengatur keuangan dalam menjalani aktivitas/kegiatan sehari-hari, sehingga tidak menyebabkan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi di masa depan.

Pertumbuhan konsumsi yang semakin meningkat membawa perilaku keuangan masyarakat menjadi lebih konsumtif. Maka ditemukan masalah kelemahan keuangan (*Financial Fragility*) dari individu yang terlalu konsumtif sehingga berdampak pada diri sendiri. *Financial fragility* (kerapuhan keuangan) merupakan masalah yang perlu ditanggulangi karena berdampak negatif bagi individu, masyarakat, dan negara. *Financial fragility* yang buruk akan dimulai dengan mengaplikasikan *spending knowledge* yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan hasil jawaban responden mengenai pernyataan 6 mengenai “Saya selalu melakukan pemeriksaan ulang harga di struk pembayaran/nota ketika membeli sesuatu” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 39 orang atau 27,9%, sedangkan pernyataan 3 mengenai “Saya mengendalikan diri saya agar tidak tergiur membeli barang yang tidak sesuai kebutuhan” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 12 orang atau 8,6%. *Spending knowledge* akan membuat individu dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam *financial fragility* seperti menganggarkan keuangan maupun membuat keputusan keuangan.

Financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada berapa elemen yang masuk kepengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan dan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Munculnya *financial behavior*, merupakan dampak dari besarnya keinginan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang dipeoleh. Indikator *spending knowledge* setiap individu yang buruk dapat diamati dari jalan atau sikap seseorang dalam mengatur arus kas keluar dan masuk, investasi untuk jangka panjang dan mengendalikan keuangan sesuai dengan kebutuhan pribadinya (Budiono, 2020).

Spending knowledge yang buruk dalam kehidupan sehari-hari ternyata belum tentu mengalami kesulitan keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi untuk memiliki modal investasi (Permana, 2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Permana, (2017) menjelaskan bahwa *spending knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial fragility*.

4.6.3 Pengaruh *saving knowledge* terhadap *financial fragility*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *saving knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial fragility* pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung. Artinya Semakin tinggi tingkat *saving knowledge* yang baik, maka belum tentu individu tersebut juga semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Atau jika ditarik kesimpulan *saving knowledge* merupakan tumpuan individu mengenai pengetahuan menyimpan keuangan yang baik dalam melakukan aksi untuk tercapainya tujuan keuangan namun belum tentu dapat meminimalisir *financial fragility*.

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan hasil jawaban responden mengenai pernyataan 4 mengenai “Saya menyisihkan 5% penghasilan Saya untuk dana darurat” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 37 orang atau 26,4%, sedangkan pernyataan 2 mengenai “Saya mengikuti program Jaminan Hari Tua (JHT) untuk masa pensiun yang akan datang.” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 20 orang atau 14,3%. *Saving knowledge* merupakan pengetahuan untuk menyimpan keuangan yang baik agar tidak terjadi *financial fragility*. Ketika tingkat keyakinan seseorang terhadap cara mengelola keuangan semakin tinggi, maka seseorang tersebut belum tentu akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan keuangannya.

Financial Behavior mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan dan pasar keuangan (Nofsinger & Baker, 2010). Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholiah dan Iramani, 2013). *Saving* dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga.

Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Irine dan Lady, 2016). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adinda (2016) menjelaskan bahwa *saving knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial fragility*.

4.6.4 Pengaruh *indebtednes knowledge* terhadap *financial fragility*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *indebtednes knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial fragility* pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung. Hal ini karena seseorang yang memiliki pengetahuan tentang hutang yang baik tentu akan menghemat dan membiasakan diri untuk tidak meminjam uang secara berlebihan. Ketika seseorang bisa mengendalikan maka ternyata berdampak baik terhadap *financial fragility*. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik *indebtedness knowledge* atau pengetahuan tentang hutang yang dimiliki oleh individu, tentu rendah pula *financial fragility* terhadap perilaku keuangan setiap individu.

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan hasil jawaban responden mengenai pernyataan 2 mengenai “Saya memiliki pendapatan dari usaha/bekerja sendiri di atas Rp. 5.000.000 setiap bulan” mendapat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju yaitu 35 orang atau 25,0%, sedangkan pernyataan 1 mengenai “Saya memiliki pendapatan yang bersumber dari suami diatas Rp.5.000.000 setiap bulan” mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 23 orang atau 16,6%. Banyak eksekutif muda yang menyatakan bangkrut karena kurangnya pemahaman tentang utang. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang hutang yang baik cenderung akan menghemat dan membiasakan diri untuk tidak meminjam uang secara berlebihan.

Financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada berapa elemen yang masuk kepengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan dan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Munculnya *financial behavior*, merupakan dampak dari besarnya keinginan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. *Indebtedness Knowledge* merupakan pengetahuan keuangan tentang hutang yang buruk memiliki hubungan negatif dengan tingkat hutang dan kesulitan membayar kembali pinjaman.

Individu dengan tingkat pengetahuan hutang yang baik dapat menghindari pengenaan biaya keterlambatan pada kartu kredit, memiliki kekayaan bersih yang tinggi, akses keberlanjutan tabungan yang direncanakan untuk keadaan

darurat dan pensiun, dan rasio utang terhadap pendapatan keseluruhan yang lebih rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anita (2017) menjelaskan bahwa *indebtedness knowledge* berpengaruh terhadap *financial fragility*.